

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul

Pengertian keluarga dapat ditinjau dari beberapa segi, segi dimensi hubungan darah dan hubungan sosial. Mengenai pengertian tersebut, secara lebih jelas, Shochib mengatakan bahwa :

Keluarga dalam dimensi hubungan darah merupakan suatu kesatuan sosial yang diikat oleh hubungan darah antara satu dengan lainnya. Berdasarkan dimensi hubungan darah ini, keluarga dapat dibedakan menjadi keluarga besar dan keluarga inti. Sedangkan dalam dimensi hubungan sosial, keluarga merupakan suatu kesatuan sosial yang diikat oleh adanya saling berhubungan atau interaksi dan saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya, walaupun diantara mereka tidak terdapat hubungan darah. Keluarga berdasarkan dimensi hubungan sosial ini dinamakan keluarga psikologis dan keluarga pedagogis.¹

Shochib menegaskan bahwa :

Dalam pengertian psikologis, keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri. Sedangkan dalam pengertian pedagogis, keluarga adalah satu persekutuan hidup yang dijalin oleh kasih sayang antara pasangan dua jenis manusia yang dikukuhkan dengan pernikahan, yang bermaksud untuk saling menyempurnakan diri. Dalam usaha saling melengkapi dan saling menyempurnakan diri itu terkandung perealisasiian peran dan fungsi orang tua.²

Keluarga merupakan salah satu dari lingkungan yang memberi dan memegang peranan yang sangat penting dalam penbemtukan karakter dan pribadi

¹ M. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1998, hlm. 17

² *Ibid*, hlm. 18

anak, karena di dalam lingkungan keluarga anak dididik dan dibesarkan oleh orang tuanya, sekaligus anak pertama-tama mendapat atau menerima pendidikan dan bimbingan melalui berbagai pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Dalam hal ini, Scochib mengatakan : “Pendidikan umum dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dengan demikian, keluarga merupakan salah satu lembaga yang mengemban tugas dan tanggung jawab dalam pencapaian tujuan pendidikan”³

Setelah anak masuk sekolah, tugas orang tua dalam mendidik anak bukan berarti selesai, tetapi orang tua tetap dituntut untuk menuntun dan membantu anak untuk belajar dalam segala hal, termasuk dalam hal agama.

Pendidikan agama yang dimaksud disini adalah pendidikan agama Islam yang berazaskan ajaran atau tuntunan agama Islam dalam usaha membentuk pribadi-pribadi muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, cinta dan kasih kepada orangtua dan sesamanya.

Orang tua dalam rumah tangga bertanggung jawab atas perilaku dan tabiat anak-anaknya. Apa dan bagaimana akhlak sang anak akan dimintai pertanggungjawabannya di sisi Allah. Hal ini telah dijelaskan dalam Alquran pada Surat Al-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:



³ Ibid, hlm. 2

Hal tersebut di atas mungkin juga dilakukan oleh para orang tua yang berdomisili di desa Baliuk, kecamatan Bakumpai, kabupaten Barito Kuala yang memiliki anak dalam mengasuh serta mendidik anak mereka di dalam lingkungan keluarga.

Berdasarkan paparan di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan karya tulis ilmiah yang berbentuk skripsi yang berjudul : **Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan oleh Orang Tua Terhadap Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Baliuk Kecamatan Marabahan Kabupaten Barito Kuala.**

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul di atas, maka penulis berikan penegasan judul sebagai berikut:

1. Orangtua, yang dimaksud orangtua di sini ialah Ayah dan Ibu kandung, yang menjadi pimpinan dalam rumah tangga, yang mempunyai anak usia sekolah dasar.
2. Anak Usia Sekolah Dasar , yaitu anak laki-laki atau perempuan yang berusia 7 tahun sampai 13 tahun yang masih aktif sekolah.
3. Bimbingan keagamaan , yang dimaksud di sini adalah arahan, anjuran yang menyangkut pembinaan shalat, membaca Alquran dan Akhlak.

Dengan demikian maksud dari judul di atas adalah suatu bentuk bimbingan yang dilakukan oleh orang tua yang terdiri ayah dan ibu terhadap anak-anaknya yang berusia 7 sampai 13 tahun dalam hal keagamaan.

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan keagamaan oleh orang tua terhadap anak usia sekolah dasar di desa Baliuk kecamatan Marabahan kabupaten Barito Kuala ?.
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan bimbingan keagamaan terhadap anak usia sekolah dasar di desa Baliuk kecamatan Marabahan kabupaten Barito kuala ?.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka penulis akan menggali data yang relevan dengan permasalahan yang dibahas dengan tujuan :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan keagamaan oleh orang tua terhadap anak usia sekolah dasar di desa Baliuk kecamatan Marabahan kabupaten Barito Kuala.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan bimbingan keagamaan terhadap anak usia sekolah dasar di desa Baliuk kecamatan Marabahan kabupaten Barito kuala.

D. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendasari penulis sehingga tertarik untuk memilih judul diatas yaitu:

1. Mengingat pentingnya pendidikan agama terhadap anak-anak yang merupakan pendidikan utama dalam rangka membentuk kepribadian mereka sehingga perlu untuk mengadakan penelitian tentang pembinaan pendidikan agama terhadap anak.
2. Secara kejiwaan pada masa usia anak-anak hidupnya selalu bergantung pada lingkungan terutama orang dewasa, maka orang tua yang berperan dan berupaya dalam pembinaan pendidikan agama bagi anak-anak tersebut.
3. Adanya petunjuk dari Alquran dan Alhadits tentang bagaimana seharusnya orangtua berperan dan berusaha dalam memberikan pendidikan agama terhadap anak.
4. Sepengetahuan penulis, masalah yang sama belum pernah diteliti oleh peneliti lain pada lokasi tersebut, sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi, perbandingan dan menambah ilmu pengetahuan.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan mempunyai kegunaan antara lain:

1. Sebagai bahan kajian dan renungan bagi orangtua sebagai pimpinan keluarga dalam melaksanakan proses pendidikan agama untuk membentuk kepribadian seorang anak.
2. Sebagai bahan informasi awal bagi penelitian yang berikutnya untuk lebih memperdalam penelitian.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis membagi dalam lima bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, yang berkaitan latar belakang masalah dan penegasan judul, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, anggapan dasar, dan hipotesis serta sistematika penulisan.

Bab II : Tinjauan teoritis tentang upaya orangtua terhadap pendidikan agama anak usia sekolah dasar yang berisikan pengertian pendidikan agama, pentingnya pendidikan agama bagi anak, peranan orangtua dalam pembinaan pendidikan agama terhadap anak, upaya orangtua dalam pembinaan pendidikan agama terhadap anak dan faktor-faktor yang mempengaruhi upaya orangtua terhadap pendidikan agama anak usia sekolah dasar.

Bab III : Metodologi Penelitian, yang berisikan populasi dan sampel, data, sumber data, teknik pengolahan dan analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV : Laporan hasil penelitian, yang berisikan latar belakang objek, penyajian data dan analisis data.

Bab V : Penutup, yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.